BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat di Indonesia mempunyai kebudayaan yang beragam, yang di dalamnya terdapat bahasa daerah dan kesenian sebagai salah satu unsur dalam suatu kebudayaan tersebut. Saat ini, bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia jumlahnya masih belum dapat dipastikan. Ada berbagai pendapat bahwa jumlah bahasa daerah di Indonesia sebanyak 300 bahasa (Moeliono, 1985:1), ada pula yang menyatakan sebanyak 538 bahasa (Parera, 1981 : 187). Jumlah ini berbeda dengan pendapat Grimes (1984) yang menyatakan jumlah bahasa di Indonesia sebanyak 577 bahasa daerah. Sementara menurut Alwasilah (2006 : 53) terdapat sekitar 700 bahasa daerah, dengan jumlah penutur yang sangat beragam dari puluhan ribu hingga puluhan juta. Dari semua bahasa daerah di Indonesia hanya ada delapan yang dikategorikan sebagai bahasa daerah utama, yaitu bahasa Jawa, Sunda, Madura, Minangkabau, Bugis, Batak, Banjar dan Bali.

Pemerintah berkewajiban untuk mempertahankan bahasa daerah sebagai upaya membangun kebudayaan nusantara. Dalam Undang-Undang tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, Pasal 1 dikatakan, “Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kemudian pada Pasal 42, ayat (1) dinyatakan bahwa “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini telah masuk unsur budaya asing termasuk bahasa asing yang secara perlahan dapat menggerus eksistensi bahasa

daerah sebagai bahasa yang digunakan selain bahasa Indonesia terutama bagi kalangan muda.

Penggunaan kata asing terkadang lebih disukai oleh kalangan muda saat ini karena dinilai lebih intelek dan modern. Hal ini bisa saja terjadi dan bukan tidak mungkin akan berdampak pada kalangan muda yang tidak lagi menguasai bahasa daerahnya. Penggunaan bahasa daerah yang keliru bahkan cenderung tidak tepat atau tidak sesuai dengan semestinya dapat berdampak pada kualitas bahasa daerah tersebut, yang pada saatnya nanti bila terus-menerus terjadi, kualitas bahasa daerah akan semakin memburuk pada setiap generasi.

Pemerintah daerah memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan, pembinaan, dan pelestarian bahasa dan sastra daerah agar tetap bertahan. Peran serta masyarakat saja dirasa belum cukup dalam upaya pelestarian bahasa daerah. Diperlukan suatu badan atau lembaga di daerah yang khusus menangani bahasa daerah sebagai wadah bagi masyarakat penuturnya untuk ikut berperan serta dalam upaya pengembangan bahasa daerah. Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga yang berada di dalam naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan, pendidikan, pelayanan dan pelestarian bahasa daerah dan kesenian di Jawa Barat. Fungsi balai meliputi penyelenggaraan evaluasi dan pengembangan bahasa daerah, dan penyelenggaraan pelestarian dan pembelajaran bahasa daerah dan keseniaan.

Namun demikian, dengan keberadaan BPBDK sebagai fasilitator pengembangan bahasa daerah dan kesenian di Jawa Barat, masih banyak masyarakat ataupun pihak lain yang terkait mengenai ini belum mengetahui secara pasti keberadaan ataupun fungsi dari BPBDK itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh minimnya media informasi yang dapat diperoleh bagi jaringan layanan/sasaran ataupun masyarakat luas di wilayah Jawa Barat yang memiliki keterkaitan atau kepentingan guna untuk mengembangkan bahasa daerah dan kesenian di Jawa Barat. Berdasarkan kuesioner yang dimulai pada tanggal 29 Februari 2015 hingga tanggal 18 Juni

2015 yang dibagikan kepada 200 orang responden yang berasal dari berbagai kalangan mulai dari umum, mahasiswa, guru hingga siswa yang berdomisili menyebar hampir diseluruh wilayah Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa sekitar 76% responden tidak mengetahui keberadaan BPBDK.

Hal tersebut tentu saja ironis mengingat peran yang cukup vital dari BPBDK sebagai fasilitator pengembangan dan pelestarian bahasa daerah di Jawa Barat. Kesenjangan pengetahuan mengenai fungsi BPBDK di masyarakat dapat mempengaruhi kontribusi bagi perkembangan kualitas bahasa daerah. Dan dikhawatirkan akan berdampak terhadap menurunnya peran serta masyarakat ataupun pihak lain yang terkait dengan hal ini dalam upaya mengembangkan bahasa daerah dan kesenian di Jawa Barat yang merupakan salah satu unsur penting dalam membangun suatu kebudayaan. Diperlukan suatu upaya untuk lebih memperkenalkan BPBDK ke khalayak luas agar kinerja dan kontribusi BPBDK bagi perkembangan bahasa daerah di Jawa Barat bisa lebih meningkat, yang pada akhirnya eksistensi bahasa daerah di Jawa Barat akan terus terjaga dan dapat lebih disenangi oleh masyarakat sebagai alat komunikasi dan juga sebagai identitas dan kebanggaan daerah.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain:

- Karena minimnya informasi mengenai BPBDK, dapat mengurangi peran serta masyarakat terhadap upaya pelestarian dan pengembangan bahasa daerah.
- Minimnya sosialisasi mengenai program-program yang dilakukan BPBDK.
- Minimnya media informasi yang mampu memberikan informasi lengkap mengenai BPBDK.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

Bagaimana BPBDK dapat lebih diketahui oleh masyarakat dan bagaimana merancang sebuah informasi melalui desain yang dapat menjadi solusi yang efektif dalam menginformasikan Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK)?

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terarah maka penulis memberikan batasan masalah pada perancangan ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

- Pada perancangan ini, pembahasan akan terfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan BPBDK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Perancangan ini dibatasi pada informasi yang ada di BPBDK.
- Pada perancangan ini, pembahasan akan lebih terfokus mengenai BPBDK dan kaitannya dengan bahasa daerah di Jawa Barat.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Memperkenalkan dan menegaskan keberadaan BPBDK.
- Memperluas jaringan informasi dan komunikasi bagi BPBDK.
- Lebih mendekatkan BPBDK dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan ataupun masyarakat luas.

I.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan dan pelestarian bahasa daerah di Jawa Barat.
- Mempermudah akses bagi jaringan layanan/sasaran untuk mendapatkan informasi mengenai BPBDK.